

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Pendekatan ini juga menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian, yakni guru, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh data secara mendalam. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi, sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi faktual secara deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran guru dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Selain itu, pendekatan kualitatif sangat sesuai karena memfokuskan pada konteks dan makna sosial yang tidak bisa diukur dengan angka. Sebuah studi oleh Nurdin & Hartati (2021) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif berguna dalam mengidentifikasi fenomena kompleks di lapangan, terutama dalam dunia pendidikan anak usia dini, di mana interaksi sosial, pola komunikasi, serta respons emosional peserta didik menjadi fokus utama. Oleh sebab itu, pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana guru melaksanakan perannya sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, model teladan, motivator, dan mediator.

B. Metode Penelitian

Ditinjau dari sudut tempat penelitian yang dilakukan dalam proses pengumpulan data, jenis penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan studi empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (N. Ratna, 2020). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang peran guru dalam memenuhi hak belajar anak di sekolah PAUD.

Metode ini dipilih karena peneliti ingin memahami institusi pendidikan PAUD, dengan memperhatikan latar belakang sosial, budaya, dan strukturalnya. Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali data yang kompleks melalui berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Creswell (2014) menjelaskan bahwa dalam studi kasus, peneliti mempelajari suatu sistem terikat (bounded system) yang dapat berupa individu, proses, atau lembaga, dengan fokus pada kedalaman analisis, bukan kuantitas partisipan.

Pendekatan ini tidak hanya mendeskripsikan data naratifnya melainkan dapat memaparkan hasil temuan yang ada, serta dapat melihat keunikan dari tantangan yang dihadapi oleh para guru di sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh Yin (2016), studi kasus memungkinkan pemahaman yang utuh terhadap unit yang diteliti melalui triangulasi data dari berbagai sumber.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) mengemukakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Penjabaran dari teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan penelitian secara langsung bagaimana proses kegiatan yang akan diteliti di lapangan. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Bogdan & Biklen, 2017). Adanya observasi, peneliti dapat mengetahui langsung fakta yang ada dilapangan.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung oleh observer terhadap aktivitas pengajaran yang dilakukan oleh pendidik. Observasi ini dilakukan selama 2 minggu, mulai dari tanggal 19 Mei 2025 sampai 30 Mei 2025. Masing-masing pertemuannya mengamati guru dalam setiap kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui peran guru dalam memenuhi hak belajar anak di RA Bina'ul Ilmi.

Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan objektif mengenai peran guru dalam pelaksanaan kegiatan di RA Bina'ul Ilmi. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan objektif mengenai peran guru dalam pelaksanaan kegiatan di RA Bina'ul Ilmi.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (Hamidah & Hakim, 2023) menyatakan bahwa Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jenis wawancara ini termasuk dalam wawancara yang terstruktur. Tujuannya agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi tersebut secara terstruktur.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung pada tanggal 1 Juni 2025. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara secara terstruktur, untuk memudahkan peneliti dalam merancang informasi yang terkait. Wawancara ini ditujukan kepada guru dan kepala sekolah RA Bina'ul Ilmi, untuk memperoleh data yang jelas dan akurat. Keabsahan data akan dijaga melalui triangulasi data dengan menggunakan berbagai sumber informasi (Denzin & Lincoln, 2011)

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan (Anggy, 2021). Ruslan (2016:228) menjelaskan dokumentasi dalam arti luas adalah yang berkaitan dengan kegiatan menghimpun, mengolah, menyeleksi dan menganalisis kemudian mengevaluasi seluruh data, informasi dan dokumen tentang suatu kegiatan, peristiwa atau pekerjaan tertentu yang dipublikasikan baik melalui media elektronik maupun cetak dan kemudian disimpan secara teratur dan sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan hal-hal yang terkait dengan kegiatan guru dalam mengajar di PAUD untuk menjadi bukti kegiatan di RA Bina'ul Ilmi. Misalnya ketika guru sedang membuka kegiatan, melakukan kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan dokumentasi dilaksanakan setiap hari ketika melakukan observasi di sekolah. Metode ini digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

B. Sumber data

1. Sumber Data primer

Menurut Amiliyah et al., (2025) sumber data primer yaitu sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian.

a. Guru

Di sini, guru menjadi sumber data primer atau data yang utama atau asli dalam proses pengumpulan data. Peneliti akan melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap guru tersebut yang menjadi sumber data penelitiannya. Peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi dari 3 guru di RA Bina'ul Ilmi.

b. Kepala Sekolah

Proses wawancara kepada kepala sekolah merupakan salah satu data utama juga karena, untuk menyesuaikan dengan apa yang dilaksanakan oleh guru-guru di kelasnya. Proses wawancara ini dilakukan di sekolah RA Bina'ul Ilmi.

c. Siswa (4-5 Tahun)

Siswa menjadi salah satu data penguat untuk mendapatkan hasil akhir. Peneliti akan menanyakan terkait perasaan ketika melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses ini dilakukan secara individu dengan cara mewawancarai anak sebanyak 10 orang siswa sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah disiapkan.

2. Sumber data sekunder

Volcanno Surya Dewangga, (2025) Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan referensi buku, jurnal, dan internet untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan. Pengambilan data ini merupakan data yang sangat membantu dalam proses penelitian. Peneliti juga dapat mengetahui lebih luas tentang peran guru di PAUD.

a. Teknik Analisis Data

Menurut Penelitian kualitatif, proses analisis data memainkan peran yang sangat penting untuk memahami, mengolah, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan sebagai hasil wawancara dan observasi (Kali, 2025). Analisis data dalam penelitian kualitatif, lebih difokuskan selama pelaksanaan pengumpulan data di lokasi. Kemudian cara untuk mendapatkan datanya dikemukakan oleh (Rony, 2022) analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) pengumpulan data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pada proses ini, peneliti melakukan pengumpulan data untuk melihat fakta penting yang ada di lapangan. Peneliti melakukan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara, seperti: observasi,

wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Alasannya, untuk mencari informasi lebih banyak tentang peran guru di sekolah PAUD dan hak anak yang harus dipenuhi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses untuk menyusun rangkaian penelitian dari hasil informasi yang telah disederhanakan. Penyajian data ini dapat diuraikan dalam bentuk uraian ataupun tabel untuk memudahkan dalam proses penelitian. Peneliti mendeskripsikan hasil temuan tentang apa saja peran guru yang harus dimiliki dan hak anak yang harus didapatkan di sekolah PAUD. Untuk memudahkan pemahaman, maka peneliti akan menyajikan sesuai kategori.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir untuk menyimpulkan suatu hasil. Penarikan kesimpulan ini tentunya diambil dari hasil informasi yang didapat dan sesuai dengan fakta lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Data ini diambil dari hasil wawancara bersama guru, kepala sekolah dan siswa di RA Bina'ul Ilmi. Selain itu, data ini diambil dari hasil observasi terhadap guru dan dokumentasi yang ada di sekolah.

Tabel 3. 1 MATRIKS PENELITIAN

**JUDUL: Peran guru dalam memenuhi hak belajar anak di PAUD (RA Binaul Ilmi, Kel. Patrolsari Kec. Arjasari
Kab. Bandung)**

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Sumber Data	Alat Pengumpul Data	Indikator/subpertanyaan
1.	Bagaimana persepsi guru dalam pemenuhan hak belajar anak di sekolah PAUD?	Persepsi Guru tentang hak belajar anak di PAUD	Guru, Kepala Sekolah	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan hak belajar anak usia dini? 2. Pemenuhan apa saja yang harus didapatkan oleh anak usia dini? 3. Apa yang menjadi tolak ukur bahwa hak anak sudah terpenuhi? 4. Menurut ibu, seberapa penting peran guru dalam memenuhi hak belajar anak?
2.	Bagaimana, peran guru dalam memenuhi hak belajar anak di PAUD?	Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, model dan teladan, fasilitator, motivator dan mediator.	Guru Siswa	Wawancara Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa yang ibu lakukan sebagai pendidik ketika mengajar anak di sekolah? 2. Upaya apa yang ibu lakukan ketika menjadi peran pembimbing? 3. Upaya apa yang ibu lakukan ketika menjadi peran model dan teladan? 4. Upaya apa yang ibu lakukan ketika berperan menjadi fasilitator? 5. Upaya apa yang ibu lakukan ketika berperan menjadi motivator? 6. Upaya apa yang ibu lakukan ketika berperan menjadi mediator? 7. Bagaimana perasaanmu saat belajar bersama guru? 8. Apa yang guru lakukan ketika kamu merasa

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Sumber Data	Alat Pengumpul Data	Indikator/subpertanyaan
					5. Hal apa yang sering membuat kelas kurang kondusif? 6. Apa yang suka anak lakukan ketika tidak mau mengikuti kegiatan di kelas?
4.	Bagaimana cara untuk mengatasi faktor penghambat pemenuhan hak belajar anak?	Dukungan kepala sekolah, cara menghadapi anak yang kurang semangat dalam belajar, cara mensiasati keterbatasan fasilitas	Kepala Sekolah, Guru	Wawancara	1. Apa bentuk dukungan dari kepala sekolah untuk lembaga RA di sini? 2. Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain untuk mengatasi hambatan? 3. Apa yang ibu lakukan ketika menghadapi anak yang kurang semangat dalam melakukan kegiatan di RA? 4. Bagaimana cara ibu untuk mensiasati keterbatasan fasilitas belajar?

Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara Guru

INSTRUMEN WAWANCARA TERHADAP GURU
PERAN GURU DALAM MEMENUHI HAK BELAJAR ANAK DI PAUD
 (Studi kasus guru di sekolah RA Bina`ul Ilmi Kel. Arjasari Kab. Bandung)

Hari/Tanggal:

Nama guru:

No	Item pertanyaan	Jawaban responden
1.	Persepsi guru Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan hak belajar anak usia dini?	
2.	Pemenuhan apa saja yang harus didapatkan oleh anak usia dini?	
3.	Apa yang menjadi tolak ukur bahwa hak anak sudah terpenuhi?	
4.	Menurut ibu, seberapa penting peran guru dalam memenuhi hak belajar anak?	
5.	Peran guru Upaya apa yang ibu lakukan sebagai pendidik ketika mengajar anak di sekolah?	
6.	Upaya apa yang ibu lakukan ketika menjadi peran pendamping?	
7.	Upaya apa yang ibu lakukan ketika menjadi peran model dan teladan?	
8.	Upaya apa yang ibu lakukan ketika berperan menjadi fasilitator?	
9.	Upaya apa yang ibu lakukan ketika berperan menjadi motivator?	
10.	Upaya apa yang ibu lakukan ketika berperan menjadi mediator?	
11.	Faktor pendukung dan penghambat Apakah semua guru di TK ibu dari lulusan pendidikan paud?	
12.	Apa saja faktor utama yang mendukung hak belajar anak di sekolah?	
13.	Hambatan apa yang ibu hadapi sehingga tidak bisa memenuhi hak belajar anak?	
14.	Sudahkah lingkungan di dalam kelas	

No	Item pertanyaan	Jawaban responden
	memenuhi hak belajar anak?	
15.	Hal apa yang sering membuat kelas kurang kondusif?	
16.	Apa yang suka anak lakukan ketika tidak mau mengikuti kegiatan di kelas?	
17.	Solusi Apa bentuk dukungan dari kepala sekolah untuk lembaga RA di sini?	
18.	Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain untuk mengatasi hambatan?	
19.	Apa yang ibu lakukan ketika menghadapi anak yang kurang semangat dalam melakukan kegiatan di RA?	
20.	Bagaimana cara ibu untuk menyiasati keterbatasan fasilitas?	

Tabel 3. 3 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

**INSTRUMEN WAWANCARA TERHADAP KEPALA SEKOLAH
PERAN GURU DALAM MEMENUHI HAK BELAJAR ANAK DI PAUD**
(Studi kasus guru di sekolah RA Bina'ul Ilmi Kel. Arjasari Kab. Bandung)

Hari/Tanggal:

Nama Kepala Sekolah:

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan hak belajar anak usia dini?	
2.	Pemenuhan apa saja yang harus didapatkan oleh anak usia dini?	
3.	Apa yang menjadi tolak ukur bahwa hak anak sudah terpenuhi?	
4.	Menurut ibu, seberapa penting peran guru dalam memenuhi hak belajar anak?	
5.	Apa bentuk dukungan dari kepala sekolah untuk lembaga RA di sini?	
6.	Bagaimana cara ibu untuk menyiasati keterbatasan fasilitas?	
7.	Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain untuk mengatasi hambatan?	

Tabel 3. 4 Instrumen Wawancara Anak

INSTRUMEN WAWANCARA TERHADAP ANAK
PERAN GURU DALAM MEMENUHI HAK BELAJAR ANAK DI PAUD
 (Studi kasus guru di sekolah RA Bina'ul Ilmi Kel. Arjasari Kab. Bandung)

Hari/Tanggal:

Nama anak:

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana perasaanmu saat belajar bersama guru?	
2.	Apa yang guru lakukan ketika kamu merasa kesulitan?	
3.	Apakah kamu merasa aman dan nyaman saat belajar di sekolah?	
4.	Apakah guru sering mengajakmu bermain sambil belajar?	

Tabel 3. 5 Instrumen Observasi Guru

INSTRUMEN OBSERVASI
PERAN GURU DALAM MEMENUHI HAK BELAJAR ANAK DI PAUD
 (Studi kasus guru di sekolah RA Bina'ul Ilmi Kel. Arjasari Kab. Bandung)

Hari/Tanggal :

Nama guru :

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Keterangan	Hasil Observasi
1.	Peran sebagai Pendidik	- Interaksi guru saat menjelaskan kegiatan.	1. Memberikan arahan setiap kegiatan yang dilakukan 2. Memberi pemahaman kepada anak yang	

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Keterangan	Hasil Observasi
		<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan media bermain, bercerita, dan bernyanyi ketika melakukan kegiatan pembelajaran 	<p>belum mengerti kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>3. Menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang sesuai perkembangan anak, mudah dipahami, tidak menggunakan metode ceramah.</p>	
2.	Peran sebagai Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> - Mendampingi anak - Membimbing untuk perkembangannya 	<p>1. Mendampingi dan memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan.</p> <p>2. Membimbing anak untuk mencapai perkembangannya</p>	
3.	Peran sebagai Model dan Teladan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi contoh sikap disiplin, sopan, sabar, dan perhatian 	<p>1. Masuk tepat waktu</p> <p>2. Mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar dimulai</p> <p>3. Tidak memarahi anak</p> <p>4. Bersikap lembut menghadapi anak yang tantrum.</p>	
4.	Peran sebagai Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan alat permainan edukatif dan mengatur ruang kelas yang mendukung. 	<p>1. Menyediakan alat permainan edukatif untuk melatih aspek perkembangan.</p> <p>2. Menata ruang kelas sesuai kegiatan</p>	

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Keterangan	Hasil Observasi
5.	Peran sebagai Motivator	- Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sesuai minatnya	1. Mendukung minat belajar anak 2. Memberikan arahan untuk mencapai minat belajarnya	
6.	Peran sebagai Mediator	- Menjadi media penghubung dalam pengetahuan dan sikap moral anak	1. Memberikan media belajar sesuai dengan perkembangan anak 2. Merangkul anak yang memiliki persoalan dalam pembelajaran	.
7.	Lingkungan Belajar	Suasana kelas aman, nyaman, dan mendukung eksplorasi anak.	1. Ruang kelas tertata rapi 2. Tidak ada yang mengancam keselamatan anak 3. Ruang kelas tampak bersih dan nyaman	